

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang menghadapi transisi dari media kertas ke media digital yang pada awalnya menggunakan kertas dalam berbagai bidang pekerjaan, sekarang sudah banyak yang beralih dengan teknologi (*paperless*) (Anwas, 2016). Berkembangnya IPTEK yang begitu pesat telah menyebabkan seseorang dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia dengan mudah dan cepat (Lestari, 2015). Hampir di segala bidang pekerjaan berhubungan dengan penggunaan teknologi, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan dituntut agar mampu mengikuti perkembangan teknologi, terutama penggunaan TIK dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. TIK secara luas sebagai teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, memanipulasi dan menyimpan data dengan cara elektronik (Jaritos et al., 2022).

Fokus teknologi yang digunakan berupa perangkat serta aplikasi berbasis sistem (*software*) dalam pengembangan sistem cakupannya lebih besar serta canggih, seperti basis data yang terhubung ke dalam jaringan untuk mendukung pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, seperti perencanaan, pengambilan keputusan, proses transaksional dan komunikasi (Sukoharsono, 2008). Teknologi ini terdiri atas kumpulan komputer yang berfungsi mengolah data menggunakan sistem jaringan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menggunakan telekomunikasi sehingga informasi dengan mudah menyebar di seluruh dunia (Munir, 2009). Dengan kemajuan TIK yang begitu pesat memudahkan manusia dalam mengakses informasi bahkan ke seluruh penjuru dunia, seseorang dapat mengakses sumber belajar dan mencari referensi jurnal-jurnal ilmiah dari yang lokal hingga internasional melalui internet dengan cepat.

Implementasi sistem manajemen TIK menjadi salah satu komponen terpenting dalam lembaga pendidikan. Komponen tersebut

mengacu pada segala aspek yang dapat meningkatkan proses penyelenggaraan pendidikan. Sistem terdiri dari komponen yang dihubungkan untuk saling berkaitan serta saling berinteraksi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Zainiyati, 2017). Konsep dasar sistem adalah sekumpulan komponen komputer buatan manusia yang digunakan untuk mengolah data, menyimpan, mengoperasikan sistem kerja dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan komputer untuk mengarahkan sistem *input* ke sistem *output* agar tujuan dapat tercapai (Awalia et al., 2022). Sistem dapat menjadi acuan seperangkat alat dalam kerangka belajar peserta didik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Manajemen merupakan segala aktivitas yang melingkupi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi seluruh sumber daya organisasi agar tercapainya tujuan, jika dikaitkan dengan pendidikan, maka manajemen merupakan pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Jamaluddin, 2018). Oleh karena itu, manajemen berfungsi mengolah dan mengatur segala kegiatan pendidikan secara sistematis guna mencapai tujuan, maka madrasah harus mampu dalam mengelola sistem manajemen TIK yang diterapkan, karena penerapan manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang maksimal.

Sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi merupakan monitoring dan administrasi dari sistem seperangkat alat seperti komputer, *software*, jaringan internet dan data yang memfokuskan pada kerja sistem TIK agar dapat beroperasi secara sistematis. Sasaran utama dalam peningkatan mutu madrasah yaitu peserta didik, sehingga sistem manajemen TIK yang diterapkan menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan, maka pimpinan lembaga pendidikan harus mampu bijak mengambil keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai lembaga yang melayani pelanggan pendidikan, lembaga harus memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Layanan pendidikan

dianggap bermutu tinggi jika memenuhi persyaratan mutu. Oleh karena itu, layanan bermutu harus sesuai dengan standar nasional pendidikan, hal ini memberikan dampak untuk mendorong peningkatan penyelenggaraan pendidikan khususnya di madrasah (Peraturan Pemerintah RI, 2005).

Melalui sistem pendidikan nasional yang baik dan terarah, Indonesia menaruh harapan besar pada generasi penerus bangsa yang bermutu sehingga mampu menyesuaikan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terlahirnya bangsa yang cerdas menjadi salah satu pilar utama dan modal pembangunan nasional (Asep Saepudin, 2016). Pendidikan dapat menjadi sarana yang paling strategis dalam menumbuhkan moral, ajaran, kemampuan diri yang muncul dari luar dan masuk ke dalam diri peserta didik (Aisyah, 2018). Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembangunan generasi penerus bangsa yang bermutu, sehingga pendidikan merupakan salah satu program pemerintah Indonesia dalam mengubah tatanan negara. Melalui pendidikan, peserta didik akan memiliki potensi dan kemampuan yang dapat membawa perubahan di masa depan.

Mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat ditentukan oleh ketersediaan TIK termasuk penerapan sistem manajemennya. Dewasa ini, kehadiran teknologi menjadi hal yang terpenting dalam membantu organisasi seperti lembaga pendidikan dan lain sebagainya agar dapat maju dan berkembang (Juhriyansyah Dalle, A. Akrim, 2020). Sistem manajemen TIK di madrasah sangat mendukung terhadap peningkatan kinerja madrasah (Putra et al., 2021). Penggunaan teknologi di era *cyber-physical* harus memperhatikan sistem pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Capaian indikator keberhasilan pendidikan terdapat pada hasil pembelajaran yang jelas dan adanya tujuan yang ingin dicapai dengan optimal (Ulya, 2021).

Agar mampu menyediakan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, maka lembaga pendidikan dituntut mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat dan mampu

mengimplementasikan sistem manajemen TIK serta memanfaatkannya ke dalam proses pendidikan khususnya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar secara konvensional kini sudah mulai tidak digunakan karena pada saat ini telah banyak tersedia sumber belajar sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Alat pembelajaran berbasis TIK yang sering dimanfaatkan pendidik sebagai sumber belajar yaitu komputer, proyektor, handphone dan jaringan internet (Inayah, 2018). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus dapat sepenuhnya menerapkan sistem manajemen TIK. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TIK sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran (Kusumawati Dwiningsih, Sukarmin, Muchlis, 2018). Perkembangan dan kemajuan teknologi pada sekarang ini menuntut guru agar dapat memiliki kompetensi dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajaran, guru harus terampil serta kreatif dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik melalui pemanfaatan teknologi tersebut, sehingga guru akan menjadi lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Sistem manajemen TIK yang digunakan dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu penggunaan fasilitas TIK dalam menunjang proses pendidikan dan proses pembelajaran di madrasah seperti pemanfaatan laptop/komputer, proyektor dan jaringan internet yang memberikan pembelajaran yang lebih menarik melalui penayangan slide *PowerPoint* dalam bentuk presentasi, pemanfaatan aplikasi-aplikasi *online* seperti *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* serta video-video pembelajaran seperti *YouTube* sebagai penunjang proses pembelajaran dan pemanfaatan situs-situs internet dalam pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah, sehingga sistem manajemen TIK dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam menerapkan kaidah-kaidah sistem manajemen TIK dengan baik dan benar.

Sistem manajemen TIK tidak diragukan lagi telah memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran, pengajaran serta

penelitian pada lembaga pendidikan. Sistem manajemen TIK dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik, interaktif dan memberikan layanan akademik yang bermutu kepada peserta didik. Melalui teknologi, dapat mempercepat, memperdalam serta memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik melibatkan diri pada kegiatan belajar mengajar.

Memasuki era digital sekarang ini, bahwa penerapan TIK sudah sangat dirasakan begitu penting pada kegiatan pembelajaran yang bermutu. Teknologi mengalami perkembangan sejalan dengan berkembangnya teori yang mendorong pada proses pembelajaran. Perubahan pendidikan mengikuti arah globalisasi. Melalui kemajuan teknologi membuat dunia globalisasi menjadi terbuka, sehingga setiap kejadian secara global mudah diketahui orang lain. Dengan demikian, pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan lulusan yang dapat bersaing dan berkembang dengan maju di era globalisasi saat ini (Umam, 2013).

Sistem manajemen TIK berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan mutu prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat menjadi alasan mendasar agar TIK dimasukkan ke dalam program pembelajaran yang akan menghasilkan *output* pembelajaran peserta didik yang optimal dan maksimal (Andri Sukmaindrayana & Aneu Yulianeu, 2022). Pemanfaatan teknologi perlu diselesaikan agar akses hasil sumber belajar dapat meningkat melalui inovasi hasil belajar dan mengajar (Sjahrudin et al., 2022). TIK menjadi mata pelajaran yang sangat penting pada kurikulum pendidikan Indonesia, karena penggunaan TIK akan membawa perubahan pada model pembelajaran yang lebih kreatif, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang akan menimbulkan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik yang akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman.

Saat ini banyak negara yang tengah menghadapi tantangan yang sangat signifikan dalam mengubah tantangan menjadi kenyataan bagi proses pembelajaran, tantangan ini terkait dengan biaya dan permasalahan

pada infrastruktur serta teknis, seperti minim dan kurangnya akses terhadap teknologi dan konektivitas (Fitriyadi, 2013). Oleh karena itu, negara-negara berkembang dan negara maju dituntut untuk dapat meningkatkan layanan pendidikan yang bermutu terutama dalam penerapan sistem manajemen TIK. Pada abad 21 ini, tantangan tersebut mengharuskan semua negara untuk mengikuti perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Setiap negara harus tanggap terhadap perubahan zaman, sehingga mampu mengatasi segala sesuatu yang menjadi tuntutan bagi dinamika pendidikan yang terus mengalami perkembangan. Berdasarkan hal tersebut, keduanya memiliki keterkaitan yang erat antara peningkatan mutu pendidikan dengan tuntutan perubahan zaman. Tuntutan perubahan zaman tersebut mencakup penggunaan TIK dalam dunia pendidikan pada era globalisasi sekarang ini (Haryanto, 2015). Kemajuan teknologi saat ini mengharuskan setiap negara untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara nasional, menyiapkan generasi yang mampu membawa perubahan besar untuk memperbaiki sistem pendidikan yang dijalankan, sehingga pendidikan tidak mengalami ketertinggalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini.

Sistem manajemen TIK di lembaga pendidikan Indonesia belum diterapkan secara maksimal, karena masih banyaknya lembaga pendidikan yang belum mengimplementasikan sistem manajemen TIK dan ketersediaan teknologi sebagai media pembelajaran di sekolah/madrasah yang ada di Indonesia belum memadai, mengakibatkan kesenjangan digital antara madrasah yang ada di perkotaan dengan di pedesaan, sehingga penyelenggaraan pendidikan berbasis teknologi secara nasional belum tercapai dengan maksimal.

Sistem manajemen TIK berpotensi besar agar dapat diimplementasikan dalam pendidikan, akan tetapi pemanfaatan TIK di Indonesia secara umum lebih dominan sebagai hiburan dan komunikasi semata, sehingga penerapannya masih sangat rendah (Yuni Sugiarti,

2017). Masih terbatasnya kemampuan pemerintah Indonesia khususnya dalam bidang sarana dan prasarana, sehingga dalam proses pembelajaran guru perlu berinovasi serta memiliki kreativitas tinggi dalam merancang strategi sesuai dengan kondisi madrasah agar pembelajaran lebih maksimal. Rendahnya perhatian terhadap mutu pembelajaran di madrasah karena proses pembelajaran masih mendominasi dengan metode klasikal seperti ceramah dan tanya jawab menyebabkan pembelajaran masih bersifat “*teacher center*” sehingga penerapan TIK menjadi kurang bermakna yang mengakibatkan prestasi peserta didik belum optimal dan maksimal (Miftah, 2014).

Banyaknya sebagian orang di Indonesia belum menguasai penerapan TIK, bahkan guru dan staf pegawai di sekolah/madrasah belum mampu mengimplementasikan sistem TIK dalam mengaplikasikan tugas pokok serta fungsinya sebagai pendidik. Sistem manajemen TIK memiliki kedudukan yang tinggi dalam teknologi pendidikan, karena TIK diciptakan untuk mengolah, berbagi, sebagai pengembangan, berdiskusi serta menciptakan komunikasi. Kebijakan penerapan TIK dalam pendidikan sudah diprogramkan oleh pemerintah, namun kesiapan guru serta sarana dan prasarana kurang mendukung dan memadai, sehingga program TIK tidak disertai dengan sumber daya manusia yang terampil serta fasilitas yang kurang, hal ini dapat menghambat kelancaran penerapan TIK untuk pendidikan (Istiyarti, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNESCO, guru harus memiliki kompetensi TIK yang dapat dibagi menjadi enam aspek, antara lain: (1) memahami dan menerapkan TIK dalam proses pembelajaran; (2) sistem kurikulum serta penilaian; (3) kompetensi pedagogik; (4) menguasai konsep TIK; (5) organisasi dan (6) proses belajar mengajar pada guru berkompetensi (Ansong-Gyimah, 2017). Berdasarkan hal tersebut, kompetensi TIK harus dimiliki guru sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia minimal memiliki dua fungsi yaitu TIK dapat menjadi alat meningkatkan kompetensi akademik serta TIK

dapat menjadi pendukung proses pembelajaran di kelas (Menteri Pendidikan Nasional RI, 2007).

Dalam penerapan TIK tidak semua guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang mereka ajarkan walaupun mereka telah mengetahui penerapan TIK merupakan sarana pembelajaran yang berfungsi membantu tingkat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran (Lestari, 2015). Saat ini teknologi tidak netral karena didasarkan pada wawasan pada nilai tertentu. Hubungan antara sumber daya manusia dan TIK tidak lagi memadai dari perspektif hubungan impersonal dan eksklusif (Sutjipto, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah Indonesia perlu mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru sebagai peningkatan mutu guru terutama kemampuan guru dalam mengimplementasikan sistem manajemen TIK dalam proses pembelajaran. Namun saat ini, program tersebut belum bisa terlaksana dengan baik, karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap peningkatan mutu guru sesuai tuntutan zaman. Di era digital saat ini, guru harus terampil dalam menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi, jika mutu guru di Indonesia masih rendah, maka dapat dipastikan Indonesia akan tertinggal oleh negara-negara berkembang dan negara maju lainnya.

Tantangan yang dihadapi di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam penerapan sistem manajemen TIK memberi dampak kepada lembaga pendidikan di Indonesia, menyebabkan mutu pendidikan dalam menerapkan TIK juga rendah, hal tersebut dapat diketahui dari masalah yang hadir terus menerus pada masing-masing lembaga pendidikan. Masalah yang sering dihadapi di sekolah yaitu persoalan baru yang terus muncul dalam penerapan TIK dan manajemen sekolah, karena sekolah belum menyediakan infrastruktur TIK yang memadai untuk pembelajaran, guru belum mampu untuk memanfaatkan TIK ke dalam proses pembelajaran (Widyastono, 2017).

Metode dan gaya belajar peserta didik telah berubah dan mereka lebih cenderung memilih pembelajaran pemecahan masalah dari pada menghafal. Terdapat 55% peserta didik sulit dalam menghafal, hanya ada 20% peserta didik yang mengetahui keterampilan belajar pada abad 21 dan 13% dari peserta didik yang siap dalam mengambil keuntungan dari komputasi awan (Warsita, 2017). Kendala dalam penerapan TIK dalam pengembangan pembelajaran dan pengelolaan sekolah akibat kesenjangan infrastruktur dan fasilitas berbasis TIK di kota dan di desa juga memperlebar dan menimbulkan kesenjangan digital di Indonesia (Widyastono, 2015).

Selain itu, problem yang dialami madrasah juga sangat beragam, yaitu: (1) dalam hal kemampuan guru di dalam perencanaan pembelajaran, mengembangkan media dan sistem penilaian; (2) kemampuan madrasah dalam mengelola fasilitas yang dapat mendukung praktek pembelajaran peserta didik terutama pembelajaran kontemporer berbasis TIK, seperti *e-learning* dan multimedia interaktif dan (3) kemampuan madrasah dalam mengelola program yang dapat meningkatkan mutu guru (Budiyono, Haryono, 2015).

Dengan kehadiran TIK ke dalam dunia pendidikan memberikan tantangan tersendiri bagi madrasah, karena peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan materi pembelajaran yang lain, peserta didik menghabiskan waktu yang lama dengan menggunakan komputer untuk dapat memperoleh informasi dari mana saja, hal tersebut memberikan tantangan yang besar bagi madrasah agar madrasah dapat memfasilitasi dan memberikan layanan akademik kepada peserta didik untuk dapat menerapkan TIK baik dari segi *hardware* maupun *software*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa masih banyaknya kendala dalam pengimplementasian sistem manajemen TIK dalam pendidikan, sehingga menuntut lembaga pendidikan di Indonesia untuk dapat menerapkan sistem manajemen TIK yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pembelajaran dapat

diintegrasikan dengan teknologi yang akan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran.

Adapun latar belakang masalah penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perbedaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.
2. Menganalisis persamaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perbedaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.
2. Menganalisis persamaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana persamaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah?

D. Kebaruan Penelitian

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, namun masing-masing sekolah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut, baik dari pelaksanaan TIK di masing-masing lembaga pendidikan serta siapa saja yang terlibat menggunakan TIK di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ary Kurniawan (2020) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan” meneliti bahwa di Program

Keahlian Seni Rupa SMK Negeri 5 Yogyakarta termasuk sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menggunakan media pembelajaran multimedia presentasi, menggunakan alat komputer, laptop dan LCD proyektor serta menggunakan sumber belajar dari internet. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai fasilitas berbasis TIK memang sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian oleh penulis, karena dalam lembaga pendidikan, penerapan TIK sangat penting dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun kebaruan penelitian ini yaitu penerapan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta mencari perbedaan dan persamaan sistem manajemen TIK, sehingga ditemukan cross situs dari persamaan sistem manajemen TIK di tiga lembaga madrasah.

Untuk memperjelas pembaca dalam memahami keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka penulis uraikan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Matrix Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Judul, Penulis, Tahun	Isi	Metodologi	Relevansi	Perbedaan
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan, Ary	Penelitian ini menjelaskan bahwa di Program Keahlian Seni Rupa SMK Negeri 5 Yogyakarta termasuk sekolah yang sudah menerapkan	Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.	Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian oleh penulis, karena memiliki kesamaan pada fokus kajian yakni pelaksanaan	Penelitian ini hanya menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, sedangkan penelitian oleh penulis

Kurniawan dan Fitri Mahmudah, 2020.	pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan menggunakan media pembelajaran multimedia presentasi, menggunakan alat komputer, laptop dan LCD proyektor serta menggunakan sumber belajar dari internet.		pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.	lebih kepada penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta mencari perbedaan dan persamaan sistem manajemen TIK, sehingga ditemukan cross situs dari persamaan sistem manajemen TIK di tiga lembaga madrasah.
-------------------------------------	---	--	--	---

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengungkap perbedaan dan persamaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah dengan menggunakan analisis multi situs.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Disertasi ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan memperkuat teori sistem manajemen TIK di madrasah.

2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi peneliti lain dapat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuannya tentang teori sistem manajemen TIK di madrasah.
- b. Bagi Madrasah Aliyah Swasta khususnya yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah dapat mengimplementasikan sistem manajemen TIK secara efektif dalam proses belajar mengajar.
- c. Memotivasi bagi madrasah khususnya yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah untuk dapat mengimplementasikan sistem manajemen TIK dengan menyediakan fasilitas berbasis teknologi untuk peningkatan mutu madrasah.
- d. Sebagai masukan kepada kepala madrasah untuk meningkatkan layanan sistem manajemen TIK guna meningkatkan mutu Madrasah Aliyah di kabupaten Tapanuli Tengah.
- e. Menjadi bahan rekomendasi kepada pemerintah kabupaten Tapanuli Tengah dan Dinas Pendidikan kabupaten Tapanuli Tengah untuk peningkatan layanan berbasis TIK di madrasah kabupaten Tapanuli Tengah.
- f. Sebagai rujukan dalam penyelenggaraan sistem manajemen TIK guna meningkatkan mutu di Madrasah Aliyah sekabupaten Tapanuli Tengah, sehingga dapat berkontribusi untuk pembangunan peradaban manusia lebih bermutu dan mampu berdaya saing secara global.